

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MEWARNAI GAMBAR DI TK MENTARI
DESA BATU BATU NAMPAR**

**Improving Fine Motor Skills Through Coloring Activities at Mentari
Kindergarten, Batu Nampar Village**

Husnul Laili

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

husnullaili29@gmail.com

Article Info:

Submitted: Sep 14, 2025	Revised: Sep 16, 2025	Accepted: Sep 17, 2024	Published: Okt 1, 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	---------------------------

Abstract

Early childhood refers to the age group of children from birth to approximately six or seven years of age. This age range is also often known as the preschool period. This study aims to improve children's fine motor skills through coloring activities in group B of Mentari Kindergarten. Fine motor skills are very important to support children's development to the next level of education. Basically, motor development in children includes gross motor skills and fine motor skills. This study uses a qualitative research type, with the research subjects being teachers and students, and the object of research is children's fine motor skills. The data collection tools that the author used in this study were Observation, Interviews, and Documentation. As a conclusion, the researcher can conclude regarding the Improvement of Children's Fine Motor Skills Through Coloring Activities in group B of Mentari Kindergarten, it is known that out of 20 children, there are 2 children who have not yet developed, 3 children are starting to develop, 14 children are developing according to expectations, and 1 child is developing very well with a percentage of BB 10%, MB 15%, BSH 70%, and BSB 5%. So it can be concluded that coloring activities can improve children's fine motor skills in group B of Mentari Kindergarten.

Keywords: *Fine Motor Skills, Coloring Activities, Early Childhood.*

Abstrak: Anak usia dini mengacu pada kelompok usia anak yang berada dalam rentang waktu dari lahir hingga sekitar enam atau tujuh tahun. Rentang usia ini juga sering dikenal sebagai masa prasekolah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai

pada kelompok B TK Mentari. Kemampuan motorik halus sangat penting untuk mendukung perkembangan anak ke jenjang pendidikan yang selanjutnya. Pada dasarnya perkembangan motorik pada anak meliputi motorik kasar dan motorik halus. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian adalah guru dan siswa, dan objek penelitian adalah kemampuan motorik halus anak. Alat pengumpul data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Sebagai simpulan yang peneliti dapat simpulkan mengenai Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di kelompok B TK Mentari yang diketahui dari 20 anak terdapat 2 anak Belum Berkembang, 3 anak Mulai Berkembang, 14 anak Berkembang Sesuai Harapan, dan 1 anak Berkembang Sangat Baik dengan persentase BB 10%, MB 15%, BSH 70%, dan BSB 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di kelompok B TK Mentari.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Mewarnai, Anak Usia Dini.

PENDAHULUAN

Anak usia dini mengacu pada kelompok usia anak yang berada dalam rentang waktu dari lahir hingga sekitar enam atau tujuh tahun. Rentang usia ini juga sering dikenal sebagai masa prasekolah. Pengertian anak usia dini mencakup tahap-tahap awal perkembangan anak yang sangat penting dan membentuk dasar bagi perkembangan mereka di kemudian hari (Wahyuni et al., 2020).

Sukses dalam menghidupkan prosesi pendidikan dapat terlihat dari jauhnya pendidik membawa peranannya, karena apakah proses pembelajaran tersebut berhasil atau tidak, sejatinya ditentukan oleh sang guru yang mampu mengeksekusi tugasnya dengan sentuhan kreatif, cemerlang, dan potensial (Sundari et al., 2021). Masa anak usia dini merupakan periode kritis dan penting dalam perkembangan anak yang ditandai oleh perubahan yang cepat dan signifikan dalam berbagai aspek perkembangan. Ini adalah masa di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa dengan tingkat yang sangat cepat. Masa ini umumnya mencakup rentang usia dari kelahiran hingga sekitar enam atau tujuh tahun, dan merupakan dasar yang kuat untuk perkembangan selanjutnya. Pentingnya masa anak usia dini berakar pada fakta bahwa selama periode ini, otak anak sedang mengalami perkembangan pesat dan memiliki plasticitas yang tinggi, yang berarti otak memiliki kemampuan besar untuk menyerap dan memproses informasi baru (Sukanti, 2018). Salah satu aspek penting untuk anak usia dini adalah aspek perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah proses di mana kemampuan anak untuk melakukan gerakan fisik berkembang dan matang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Ini mencakup pengembangan keterampilan motorik kasar dan motorik halus, yang keduanya berkontribusi pada kemampuan anak untuk bergerak, berinteraksi dengan

lingkungan, dan melaksanakan tugas-tugas sehari-hari. Keterampilan motorik kasar melibatkan gerakan besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar, sedangkan keterampilan motorik halus berkaitan dengan gerakan yang lebih kecil dan kompleks seperti menulis, menggambar, memegang benda kecil, atau memasukkan benda ke dalam tempat yang sesuai. Perkembangan motorik memainkan peran penting dalam kemampuan anak untuk menjalani aktivitas sehari-hari dan juga dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka (Romlah, 2017). Otot halus bekerja untuk mengendalikan gerakan yang memerlukan ketepatan dan koordinasi yang lebih tinggi, seperti menggerakkan jari-jari untuk menulis, menggambar, atau merangkai benda-benda kecil. Selain itu, otot halus juga diperlukan dalam kegiatan sehari-hari seperti mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, menggunakan alat tulis, dan melakukan tugas-tugas yang memerlukan sentuhan yang lembut dan presisi (Umairoh et al., 2019).

Salah satu aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu Kemampuan fisik motorik. Fisik motorik sangat penting untuk menunjang kelangsungan hidup sehari-hari oleh karena itu, kemampuan fisik motorik anak usia dini harus dikembangkan sejak usia dini baik kemampuan motorik kasar maupun kemampuan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak yang dapat membuat mereka melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda (Lolita Indraswari, 2012). Sedangkan Marliza, memandang perkembangan gerakan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan (Marliza, 2012).

Pada tahap awal, khususnya saat berusia satu atau dua tahun, perkembangan motorik kasar berkembang dengan cepat. Pada usia tiga tahun, kemampuan motorik halus anak mulai berkembang dengan pesat, meskipun masih dalam tahap awal di mana anak mulai tertarik untuk memegang pensil meskipun belum sempurna dalam posisi jari-jari terhadap pensil (Harianja et al., 2023).

Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain play dough dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik. Penelitian ini akan membahas mengenai perkembangan motorik halus yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun. Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih

dahulu, ketika usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar yang berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat, anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jarinya masih dekat dengan mata pensil selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis.

Usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Hasil observasi awal yang dilakukan di TK Mentari Desa Batu Nampar peneliti memberikan informasi sementara, bahwa sebetulnya anak tidak bermasalah terkait kegiatan motorik halus lain seperti kegiatan menempel, menjiplak, menggunting, meronce dan bermain balok. Selanjutnya, anak sangat antusias dalam kegiatan menempel, menjiplak, menggunting, meronce dan bermain balok yang diterapkan di kelompok B TK Mentari Desa Batu Nampar. Hal tersebut dikarenakan kegiatan menempel, menjiplak, menggunting, meronce dan bermain balok tidak terlalu sering dilakukan dan pelaksanaannya menggunakan media yang bervariasi. Oleh karena itu, tidak menimbulkan kejenuhan dan perkembangan motorik halus anak dapat berkembang maksimal.

Mengemas kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus melalui media yang bervariasi sangat penting dilakukan. Selain itu, strategi yang digunakan ketika melaksanakan kegiatan tersebut juga perlu dipersiapkan semenarik mungkin untuk menarik antusiasme anak dan memberikan stimulasi yang maksimal. Namun terdapat masalah ketika kegiatan pembelajaran. Masalah yang dimaksud terletak pada kemampuan motorik halus yang berkembang kurang maksimal karena stimulasi yang diberikan kepada anak kurang bervariasi sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari serta pergelangan tangan juga kurang. Stimulasi motorik halus yang kurang bervariasi terletak pada penggunaan krayon dan spidol untuk kegiatan mewarnai yang terlalu sering dilakukan.

Melihat permasalahan yang terjadi di TK Mentari Desa Batu Nampar sebagaimana yang di gambarkan di muka, maka penelitian ini direncanakan berfokus pada pengembangan fisik motorik dengan mengambil judul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan model pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk secara sistematis merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan pembelajaran yang dilakukan di kelas (Darmayanti et al., 2024).

Metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan maupun tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Lexy J. Meleong, 2012). Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dengan sebuah latar ilmiah (Hamid Patiliam, 2013).

Tempat Penelitian dilaksanakan di kelompok B TK Mentari. Pemilihan lokasi ini dilakukan karena di kelas tersebut terdapat masalah pada kemampuan motorik halus anak serta kurangnya antusias anak pada saat kegiatan mewarnai. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Mei – Juni 2025. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Mentari yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 8 perempuan dan 12 laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah Kemampuan Motorik Halus Anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa, wawancara, serta dokumentasi berupa foto, video, dan hasil kerja siswa. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan.

HASIL

1. Kondisi Awal Sebelum Melakukan Tindakan Kegiatan Mewarnai

Proses pembelajaran yang dilakukan di TK Mentari sudah baik, hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup bervariasi. Namun, kegiatan yang berkaitan dengan mewarnai kurang bervariasi dan terlalu sering dilakukan sehingga stimulasi yang diberikan pada anak juga kurang maksimal. Kegiatan mewarnai yang kurang bervariasi dapat dilihat dari alat mewarnai yang selalu digunakan adalah krayon dan intensitas penggunaannya juga terlalu sering dilakukan.

Ketika kegiatan mewarnai dilakukan media gambar yang digunakan adalah yang ada di majalah anak dan pewarna yang digunakan adalah krayon. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang tema yang sedang dipelajari dan meminta anak untuk membuka majalah yang gambar

di dalamnya harus diwarnai menggunakan krayon dan meminta anak untuk menyelesaikannya. Sebelumnya guru bertanya kepada anak tentang gambar yang akan diwarnai adalah gambar apa, kemudian mengaitkan dengan tema yang sedang dipelajari.

Suasana kelas ketika guru menjelaskan tentang majalah halaman berapa yang akan dikerjakan sedikit gaduh sehingga banyak anak yang tidak mengetahui dan hanya melihat majalah milik teman atau ada juga anak yang mengerjakan tidak sesuai perintah. Ketika kegiatan mewarnai gambar yang ada dalam majalah dilakukan, banyak anak yang mewarnai tidak bersungguh-sungguh yaitu dengan mencoret-coret krayon tidak berada dalam objek gambar yang diwarnai tetapi ada beberapa anak yang sudah mewarnai secara rapi.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa antusias yang ditujukan anak ketika kegiatan mewarnai dilakukan sangat kurang sehingga berdampak pada tujuan pemberian stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang lebih bervariasi dan meningkatkan antusias anak agar stimulasi motorik halus yang diberikan dapat maksimal dan sangat penting untuk dilakukan.

Sebelum penelitian dilakukan di TK Mentari, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk memperoleh data awal tentang kemampuan motorik halus anak ketika kegiatan mewarnai menggunakan krayon. Data yang diperoleh dari sebelum tindakan akan digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan mewarnai menggunakan krayon. Peneliti akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan pewarna makanan, cotton bud, dan pelepah pisang.

2. Pelaksanaan Kegiatan Mewarnai di TK Mentari

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Menyenangkan yang dimaksud disini terletak pada proses memilih warna yang digunakan untuk mewarnai gambar kosong. Mewarnai pada anak usia dini bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian, serta kesabaran. Keterampilan diperoleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak akan bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang diinginkan. Kerapian dilihat dari bagaimana anak memberi warna pada tempat-tempat yang sudah ditentukan. Kesabaran diperoleh melalui kegiatan memilih dan menentukan komposisi yang tepat sesuai pendapatnya, usaha yang dilakukan secara terus-menerus akan melatih kesabaran anak.

a. Perencanaan

1. Langkah pertama yaitu terlebih dahulu guru menyiapkan alat dan bahan untuk mewarnai (pewarna makanan, cotton bud, tempat pewarna, serta pola gambar yang akan diwarnai).

Dalam kegiatan proses pembelajaran sudah menjadi tuntutan bahwasanya guru harus

menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Itu sebabnya guru dituntut untuk menyusun rencana kegiatan harian terlebih dahulu dan juga menentukan tema apa yang akan dipakai dalam kegiatan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Penulis melakukan observasi dengan hasil bahwa guru sudah menyiapkan RPPH sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Langkah kedua, guru menjelaskan terlebih dahulu langkah langkah kegiatan. Penulis melakukan observasi di TK Mentari dan hasil observasi tersebut penulis menemukan bahwa guru menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah dalam kegiatan mewarnai agar memudahkan anak dalam kegiatan.

Pernyataan ini dibenarkan oleh Ibu Eni Marlina bahwasanya guru harus memberikan contoh terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan.

3. Langkah ketiga, anak mewarnai gambar pola yang sudah dibagikan satu persatu. Guru mengawasi ketika anak mulai mengambil pewarna yang sudah disediakan dan mewarnainya.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan dengan tema air udara api dan sub tema udara. Kegiatan dimulai dengan baris-berbaris di dalam ruangan sekolah, melakukan senam pagi serta menyanyikan beberapa lagu, setelah selesai kemudian anak memasuki ruang kelasnya masing-masing. Anak yang sudah di dalam kelas di persilahkan untuk duduk dengan rapi kemudian berdo'a bersama-sama dan mengucapkan salam. Setelah berdo'a tidak lupa menyanyikan beberapa lagu anak yang dilanjutkan guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini.

Kegiatan inti pertama dimulai dengan tanya jawab tentang manfaat udara, kegiatan kedua adalah mewarnai gambar balon menggunakan cotton bud yang dimulai dengan memperlihatkan serta mengenalkan media atau alat-alat yang akan dipergunakan untuk kegiatan mewarnai yaitu gambar yang akan diwarnai berupa balon, pewarna serta alat yang digunakan untuk mewarnai. Kemudian guru memberikan contoh bagaimana mewarnai menggunakan cotton bud serta guru memberikan kesepakatan tentang peraturan yang harus ditaati ketika kegiatan mewarnai berlangsung yaitu, anak harus berbagi pewarna karena dalam setiap kelompok hanya disediakan 4 macam warna serta anak-anak tidak boleh mencoret baju temannya satu sama lain.

Kemudian anak-anak dipanggil satu-persatu maju kedepan untuk dibagikan gambar yang akan diwarnai, sedangkan pewarna dan alat yang digunakan untuk mewarnai akan dibagikan oleh guru. Setelah semuanya sudah dibagikan barulah kegiatan mewarnai langsung dimulai. Ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar menggunakan cotton bud guru melakukan pengamatan dan peneliti mendokumentasikan kegiatan pada hari itu, guru memberikan motivasi kepada anak supaya anak tidak mewarnai gambar dengan cara terburu-buru agar hasilnya bisa rapi. Selain itu dilakukan pendekatan kepada anak secara bergantian untuk memberikan motivasi serta pengarahan terhadap gambar yang sudah diwarnai. Setelah selesai kegiatan, dilanjutkan dengan istirahat bermain diluar ataupun di dalam kelas. Anak dipersilahkan mencuci tangan dan makan jajan ataupun makanan lainnya.

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Anak-anak terlebih dahulu berdo'a sebelum pulang dilanjutkan dengan salam dari guru. Untuk menentukan siapa yang pertama kali boleh pulang guru memberikan pertanyaan seputar kegiatan yang telah dilakukan siapa yang bisa menjawab maka itulah yang dapat pulang lebih dulu.

2) Pertemuan ke Dua

Pertemuan ke dua dilaksanakan dengan tema air, udara, api dan sub tema api, sub-sub tema macam-macam jenis api. Aktivitas pembelajaran dimulai dari pukul 7.30 dengan kegiatan awal baris-berbaris dan melakukan senam pagi di dalam ruang kelas B, setelah kegiatan baris berbaris selesai dilanjutkan dengan memanggil anak satu-persatu untuk masuk kedalam ruang kelasnya masing-masing. Kemudian anak dipersilahkan duduk dengan rapi dan langsung melakukan do'a bersama yang dilanjutkan salam dari guru.

Kemudian menyanyikan beberapa lagu untuk pembukaan kegiatan, dilanjutkan dengan menyampaikan tema dan sub tema pada hari ini. Kegiatan inti dilakukan dengan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan. Pertama guru berdiskusi atau tanya jawab tentang jenis dan manfaat api, kegiatan kedua mewarnai gambar dengan menggunakan pelepah pisang, anak dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 anak.

Guru terlebih dahulu memperlihatkan gambar yang akan diwarnai yaitu gambar lilin, pewarna dan alat yang digunakan untuk mewarnai serta menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan mewarnai. Selain itu, guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak-anak.

Guru dan peneliti membagikan kertas gambar yang akan diwarnai kepada masing-masing kelompok serta pewarna dan alat yang digunakan. Jika semua kelompok sudah mendapatkan gambar, pewarna dan alat untuk mewarnai kegiatan boleh langsung dimulai. Guru melakukan pendekatan kepada anak dengan bergantian dan memberikan motivasi serta arahan untuk tidak

terburu-buru dalam mewarnai supaya hasilnya bagus. Kegiatan inti ke tiga adalah melakukan kerja bakti bersama membersihkan perlengkapan yang telah digunakan. Jika sudah selesai anak dipersilahkan untuk istirahat keluar main, mencuci tangan kemudian makan.

Kegiatan akhir dilanjutkan guru memberikan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama kegiatan berlangsung, do'a bersama, salam dari guru lalu pulang.

3) Pertemuan ke Tiga

Pertemuan ke tiga dilaksanakan dengan tema alat komunikasi dan sub tema jenis-jenis alat komunikasi. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah dan melakukan senam pagi. Setelah selesai anak dipersilahkan untuk masuk kedalam kelas masing-masing sebelum dilanjutkan dengan salam dari guru dan berdoa sebelum belajar

Setelah selesai berdoa, anak-anak menyanyikan beberapa lagu setiap pagi sebelum masuk kegiatan inti, seperti lagu nama-nama hari, berhitung dan lain sebagainya. Dilanjutkan dengan guru menjelaskan jenis-jenis alat komunikasi dan melakukan beberapa tepuk seperti tepuk telfon, dan tepuk tv. Sebelum memasuki kegiatan inti guru akan menyampaikan 2 kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti.

Kegiatan inti pertama langsung dimulai dengan kegiatan mewarnai menggunakan cotton bud. Guru memulai dengan memberikan contoh terlebih dahulu serta memperlihatkan gambar dan pewarna yang akan di gunakan oleh anak, guru memanggil satu persatu anak untuk maju ke depan dan menerima kertas gambar yang akan diwarnai. Untuk pewarna akan dibagikan oleh guru, jika semua anak sudah mendapatkan maka kegiatan mewarnai langsung dimulai. Guru serta peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam memegang alat yang digunakan untuk mewarnai yaitu cotton bud. Peneliti mendokumentasikan kegiatan mewarnai gambar dan guru melakukan pendekatan kepada anak yang belum bisa serta memberikan motivasi secara bergantian.

Pada kegiatan inti ini, sebagian besar anak sudah bisa memegang cotton bud menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk walaupun masih terlihat kaku karena anak belum terbiasa, tetapi itu sudah cukup baik. Karena mewarnai menggunakan cotton bud merupakan hal yang cukup baru untuk anak-anak di TK Mentari karena biasanya anak-anak disini mewarnai menggunakan krayon. Kegiatan inti yang terakhir adalah mencocokkan jumlah gambar tv dengan lambang bilangannya. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat, cuci tangan dan makan bersama.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan yaitu mengulang kegiatan tanya jawab tentang alat-alat komunikasi yang sudah disampaikan sebelumnya pada apersepsi dan kegiatan yang sudah dilakukan pada hari ini. Guru menanyakan tentang perasaan anak ketika melaksanakan kegiatan mewarnai apakah anak merasa senang atau tidak. Sebelum berdoa pulang anak-anak menyanyikan

lagu gelang sipatu gelang setelah itu baru dilanjutkan do'a pulang salam dari guru dan duduk yang rapi sebelum dipanggil satu-persatu untuk pulang.

4) Pertemuan ke Empat

Pertemuan ke 4 dilaksanakan dengan tema alat-alat komunikasi dan sub-sub tema jenis-jenis alat komunikasi. Kegiatan pembelajaran di mulai dengan baris-berbaris dan senam pagi di halaman sekolah. Kegiatan pertama dimulai dengan kegiatan motorik kasar yaitu dengan melompat diam ditempat dan melompat maju kedepan secara bergantian. Jika sudah selesai anak-anak memasuki kelas masing-masing dan dipersilahkan duduk. Dilanjutkan dengan salam dari guru berdo'a bersama-sama, menyanyikan beberapa lagu dan berdiskusi tentang jenis-jenis alat komunikasi. Sebelum memasuki kegiatan inti guru terlebih dahulu menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan inti yang pertama adalah menghitung banyaknya gambar surat. Kegiatan inti yang ke dua adalah mewarnai gambar surat di majalah menggunakan cotton bud berukuran kecil kegiatan inti ke tiga menggunting gambar surat. Kegiatan dimulai dengan memperlihatkan gambar yang akan diwarnai dan pewarna yang digunakan, kemudian guru memberikan contoh terlebih dahulu untuk mencampur warna misalkan kuning di campur merah menjadi orange dan hijau di campur dengan pink menjadi silfer dan menyampaikan aturan selama kegiatan mewarnai dilakukan seperti tidak berebut pewarna, tidak mencolekkan pewarna di baju temannya dan saling membantu bila temannya membutuhkan bantuan. Guru membagikan pewarna dan gambar yang akan diwarnai. Jika sudah mendapatkan semua maka kegiatan mewarnai boleh dimulai.

Pengamatan dilakukan dengan pembagian tugas antara peneliti dan guru. Peneliti mendokumentasikan proses ketika anak-anak sedang mewarnai dan guru memberikan motivasi dan arahan kepada anak. Pada kegiatan inti ini beberapa anak sudah terlihat mengalami peningkatan daripada sebelumnya beberapa anak sudah bisa menggerakkan pergelangan tangannya yaitu anak sudah menggerakkan 2 sampai 3 gerakan pergelangan tangannya. Karena kegiatan mewarnai menggunakan cotton bud cukup jarang dilakukan di kelompok B TK Mentari. Banyak anak yang antusias bertanya pada guru tentang variasi percampuran warna yang dicontohkan oleh guru. Jika semua sudah selesai anak-anak boleh istirahat untuk bermain bebas, mencuci tangan dan makan bersama.

Kegiatan akhir guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini dilanjutkan do'a pulang dan menyanyikan lagu pulang serta diakhiri salam dari guru. Untuk menentukan siapa yang pulang pertama kali, guru memberikan pertanyaan seputar tema dan kegiatan yang sudah dilakukan. Anak yang berhasil menjawab dengan cepat dan benar boleh pulang terlebih dahulu.

3. Pelaksanaan Proses Peningkatan Kemampuan Motorik Halus di TK Mentari

Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Dalam melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental, misalnya keterampilan memegang alat mewarnai, mewarnai dengan rapi, menggunting dan lain sebagainya.

a. Anak dapat menggunakan alat mewarnai

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 11 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, terlihat dari anak yang memperlihatkan memegang alat pewarna, menggunting, menempel, menggambar. 5 anak mulai berkembang, dan 4 anak belum berkembang, hal ini terlihat dari beberapa anak yang merasa kesulitan ketika memegang pensil diwaktu kegiatan.

b. Anak dapat menggenggam alat tulis

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 9 anak yang sudah berkembang sesuai harapan, terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam kelenturan jari, melempar menggambar, menggunting. 8 anak mulai berkembang dan 3 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari kegiatan anak sehari-hari didalam kelas.

c. Anak dapat menggunting sesuai pola

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang penulis lakukan, 7 anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam, kelenturan jari, mewarnai, menggambar dan menggunting. 9 anak mulai berkembang dan 4 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari sikap beberapa anak pada saat ingin memotong/menggunting sesuai pola, akan tetapi masih terdapat anak yang merasa kesulitan dalam menggunting mengikuti garis dengan benar, hal ini terlihat ketika anak meminta bantuan kepada guru atau teman untuk memegang tangannya sebelum anak menggunting kertas pola gambar yang sudah dibagikan.

d. Anak dapat menggunting tanpa bantuan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 10 anak yang sudah berkembang

sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam, menangkap bola, mewarnai, menggambar, menggunting. 7 anak mulai berkembang dan 3 anak belum berkembang hal ini terlihat dari beberapa anak pada saat menggunting pola gambar anak tidak merasa kesulitan.

e. Anak dapat mewarnai dengan rapi

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 12 anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam, kelenturan jari, mewarnai menggambar, dan menggunting. 6 anak mulai berkembang dan 2 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari kegiatan mewarnai, anak dapat mewarnai gambar dengan rapi dan memilih warna sesuai dengan warna aslinya namun sebagian anak masih kesulitan dan belum bisa memilih warna yang sesuai.

f. Anak dapat mewarnai dengan berbagai warna

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 11 anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam, kelenturan jari mewarnai menggambar dan menggunting. 7 anak mulai berkembang dan 2 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari kegiatan mewarnai, beberapa anak terlihat mengambil beberapa warna yang sudah disediakan dan mewarnai gambarnya dengan beberapa warna.

g. Anak dapat mewarnai menggunakan cotton bud

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 13 anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam, kelenturan jari, mewarnai, menggambar, dan menggunting. 4 anak mulai berkembang dan 3 anak belum berkembang. Hal ini terlihat dari beberapa anak pada saat kegiatan mewarnai menggunakan cotton bud anak sangat antusias dan terlihat tidak kesulitan menggunakan jarinya untuk mewarnai akan tetapi masih terdapat beberapa anak juga yang belum terlalu bisa menggunakan jarinya dan meminta bantuan kepada guru ketika mewarnai menggunakan cotton bud.

h. Anak dapat mewarnai dengan pelepah pisang

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 10 anak yang sudah berkembang

sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam, kelenturan jari, menggambar, mewarnai dan menggunting. 4 anak mulai berkembang dan 6 anak belum berkembang. Hal ini terlihat pada saat kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang, anak sangat antusias dan terlihat senang mewarnai, tetapi pada saat memegang pelepah pisang terdapat beberapa anak yang merasa kesulitan dan meminta bantuan kepada guru ataupun temannya.

i. Anak dapat menggambar gelas

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 10 anak berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam, kelenturan jari, menggambar, mewarnai, dan menggunting. 7 anak mulai berkembang dan 3 anak belum berkembang hal ini terlihat dari sikap beberapa anak yang bisa menirukan gambar pada saat kegiatan menggambar gelas, akan tetapi masih terdapat beberapa anak yang merasa kesulitan dan meminta bantuan kepada guru.

j. Anak dapat menggambar pemandangan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dengan indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik halus. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 9 anak berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang memperlihatkan menggenggam, kelenturan jari, menggambar, mewarnai, dan menggunting. Hal ini terlihat pada saat kegiatan, anak dapat menirukan gambar pemandangan yang dibuat oleh guru akan tetapi masih terdapat beberapa siswa juga yang masih belum bisa menirukan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat diketahui seberapa besar keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai di TK Mentari. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru menyiapkan peralatan dan yang dibutuhkan untuk mewarnai. Guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak cara-cara untuk mengerjakan kegiatan mewarnai. Guru selalu memberikan motivasi dan penguatan positif bagi anak saat proses kegiatan berlangsung. Guru juga membimbing anak yang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas. Selain untuk mengembangkan kreativitas anak dalam bermain dan memilih warna yang digunakan untuk mewarnai, menurut guru kegiatan mewarnai juga dapat membantu mengembangkan motorik halus anak karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jemari anak dalam menggenggam ataupun memegang alat yang digunakan untuk mewarnai. Guru juga

memotivasi anak agar tidak takut untuk memilih warna dan mengaplikasikan warna tersebut ke pola gambar yang sudah disediakan.

Dalam kegiatan mewarnai yang berhubungan dengan motorik halus, aspek yang menjadi penilaian adalah kerapian dalam mewarnai, karena dalam kegiatan ini anak diminta untuk memenuhi pola gambar dengan pewarna secara tepat tanpa keluar dari garis pola gambar dan hasilnya rapi. Selain itu hal yang dinilai adalah kelenturan jari anak dalam menggunakan alat pewarna dalam kegiatan mewarnai. Kelenturan jari dapat dilihat pada saat anak melakukan proses mewarnai untuk memenuhi pola gambar dengan pewarna.

Dalam proses kegiatan mewarnai, kendala yang sering dijumpai oleh guru adalah anak yang tidak mau memegang alat pewarna yang digunakan dan tidak mau mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru membujuk anak dengan membimbing anak dengan sabar dan memberikan contoh individu kepada anak untuk melakukan kegiatan. Guru juga memotivasi anak agar tidak takut tangannya kotor oleh pewarna yang digunakan. Selain itu guru juga memberikan penguatan positif serta acungan jempol kepada anak agar anak lebih bersemangat.

Kegiatan mewarnai memiliki daya tarik khusus bagi anak usia dini, seiring dengan potensinya sebagai media ekspresi anak (Husnaini et al., 2019). Namun, menciptakan gambar dengan rapi dan menambah keindahan pada gambar bukanlah hal yang mudah bagi anak-anak, karena keterampilan ini juga dipengaruhi oleh bakat alami dan tingkat kesabaran (Seniwati, 2019). Di lingkungan sekolah, kegiatan mewarnai memiliki daya tarik yang kuat bagi anak-anak dan seringkali mereka menunjukkan minat yang mendalam terhadapnya. Bahkan, minat ini tidak berhenti di sekolah, karena anak-anak sering melanjutkan kegiatan mewarnai di rumah (Ana Sari et al., 2019).

Guru selalu mengingatkan anak agar dapat memenuhi pola gambar dengan pewarna secara rapi. Kendala lain yang ada pada kelas adalah tingkah laku anak yang mencoretkan pewarna di baju temannya sehingga menimbulkan kegaduhan didalam kelas. Oleh karena itu guru harus selalu waspada kepada tingkah laku anak yang mengganggu temanya agar kelas tetap tenang sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Diakhir kegiatan guru menanyakan perasaan anak secara menyeluruh mengenai perasaanya setelah melakukan kegiatan mewarnai dan menjadikannya diskusi, apa kesulitan dalam kegiatan ini sehingga kegiatan selanjutnya akan dapat lebih baik lagi.

Melalui wawancara selaku guru kelas yang telah dilakukan, menurut guru kegiatan mewarnai ini juga dapat membantu memperkenalkan warna kepada anak dan melatih kreativitas anak dalam memilih warna yang digunakan untuk mewarnai. Dengan kegiatan ini guru juga

membantu anak untuk memegang alat yang digunakan untuk mewarnai dengan menggunakan jari, hal ini dapat melatih jari-jemari anak agar tidak kaku.

Keterangan siswa:

1. Anak dapat menggenggam alat mewarnai
2. Anak dapat menggenggam alat tulis
3. Anak dapat menggunting sesuai pola
4. Anak dapat menggunting tanpa bantuan
5. Anak dapat mewarnai dengan rapi
6. Anak dapat mewarnai dengan berbagai warna
7. Anak dapat mewarnai dengan cotton bud
8. Anak dapat mewarnai dengan pelepah pisang
9. Anak dapat menggambar gelas
10. Anak dapat menggambar pemandangan

Dari data perkembangan motorik halus anak sejak dilihat melalui kegiatan mewarnai gambar di TK Mentari diketahui dari 20 anak terdapat 2 anak Belum Berkembang 3 anak Mulai Berkembang 14 anak Berkembang Sesuai Harapan dan 1 anak Berkembang Sangat Baik. Dengan persentase Belum Berkembang 10%, Mulai Berkembang 15%, Berkembang Sesuai Harapan 70%, serta Berkembang Sangat Baik 5%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Mentari. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data perkembangan motorik halus anak sejak dilihat melalui kegiatan mewarnai, diketahui dari 20 anak terdapat 2 anak Belum Berkembang, 3 anak Mulai Berkembang 14 anak Berkembang Sesuai Harapan dan 1 anak Berkembang Sangat Baik. Dengan persentase belum berkembang 10%, Mulai Berkembang 15%, Berkembang Sesuai Harapan 70%, serta Berkembang Sangat Baik 5%. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilakukan ketika pelaksanaan penelitian di kelompok B TK Mentari yaitu: 1. Kelas dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 anak. 2. tiap kelompok mendapatkan 4 macam pewarna yang sudah diletakkan pada tempat pewarna. 3. guru memberikan contoh kegiatan mewarnai yang akan dilakukan. 4. guru menyampaikan aturan yang telah disepakati selama kegiatan mewarnai dilakukan. 5. gambar yang diwarnai disesuaikan dengan tema yang sedang berlangsung di TK Mentari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Sari, I. O., & 'Aziz, H. (2019). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 191–204. doi: <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-05>
- Hamid Patiliam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Harianja, J., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4837–4847. doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5158>
- Husnaini, N., & Jumrah. (2019). Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 112–133. doi: <https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4477>
- Lexy J. Meleong. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lolita Indraswari. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 2.
- Marliza. (2012). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1), 1.
- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 131–137. doi: <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>
- Seniwati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai Gambar Pada Kelompok B Tk Pgti 02 Padamara. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 129–140. doi: <https://doi.org/10.36088/pandawa.v1i1.431>
- Sukamti, E. R. (2018). *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sundari, R., & Zahro, F. (2021). Peningkatan Kreativitas Melalui Pelatihan Finger Painting Bagi Guru PAUD. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 1(1), 73–90. doi: <https://doi.org/10.21580/joeccc.v1i1.6610>
- Umairoh, S., & Ichsan, I. (2019). Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3), 157–164. doi: <https://doi.org/10.14421/jga.2018.33-02>
- Wahyuni, S., & Purnama, S. (2020). Pengembangan Religiusitas melalui Metode Kisah Qur'ani di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 103. doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.523>